

**PENGARUH MOTIVASI, PERSEPSI, PENGHARGAAN FINANSIAL,
DAN PERTIMBANGAN PASAR KERJA TERHADAP PEMILIHAN
KARIR AKUNTAN PUBLIK
(Studi Empiris Pada Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi
Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja)**

Shavira Nurhalisa, Gede Adi Yuniarta

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi
Universitas Pendidikan Ganesha

E-mail : {shavira.nurhalisa@undiksha.ac.id, adi.yuniarta@undiksha.ac.id,
gede.diatmika@undiksha.ac.id}

ABSTRAK

Populasi pada penelitian ini sebanyak 260 responden dan sampel sebesar 149 responden. Dalam penelitian ini signifikansi variabel motivasi 0,006, persepsi 0,000, dan pertimbangan pasar kerja 0,000 ($< 0,05$). Maka motivasi, persepsi, dan pertimbangan pasar kerja secara parsial berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik. Nilai signifikansi penghargaan finansial 0,270 ($> 0,05$). Maka penghargaan finansial tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik. Dalam menentukan karirnya erat bagi mahasiswa prodi S1 Akuntansi untuk mempertimbangan motivasi dalam diri dan persepsi tentang akuntan serta mempertimbangkan pasar kerjanya. Sedangkan untuk penghargaan finansial tidak terlalu dipertimbangan pada tahap pemilihan karir bagi mahasiswa.

Kata Kunci : Motivasi, Persepsi, Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja, Akuntan Publik

ABSTRACT

The population in this study totaling 260 respondents and sample totaling 149 respondents. The results showed that the significance value of the motivational variable was 0.006, perception was 0,000, and labor market considerations were 0,000 (< 0.05). Then motivation, perception, and job market considerations partially have an influence on the career selection of public accountants. While the significance value of financial rewards is 0.270 (> 0.05). So it can be interpreted that financial rewards do not have a positive influence on the career selection of public accountants. In choosing a close career for S1 Accounting study program students to consider their motivation and perceptions about the public accountant accountant and career market job considerations. Whereas financial awards are not too much considered at the career selection stage for students.

Keywords: Motivation, Perception, Financial Awards, Labor Market Considerations, Public Accountants

PENDAHULUAN

Akuntan publik merupakan suatu jasa yang bernaung dibawah ruang lingkup kementerian keuangan. Akuntan publik memberikan jasa berupa jasa atestasi ataupun non-atestasi. Menurut Ardianto (2014), “Karir merupakan satu diantara sekian aspek mengapa penting untuk memilih karir dalam kehidupan dewasa ini. Melalui perjalanan hidup patut diperhatikan pemilihan karir yang tepat untuk bisa menjadi sesuatu yang berkontribusi pada diri individu itu sendiri dan menjadi dasar untuk mencapai tujuan hidup seseorang”. Mahasiswa melakukan pemilihan karir berpedoman pada studi yang telah dilakukan serta minat yang dimiliki. Mahasiswa prodi akuntansi dalam memilih karir di masa dewasa akan berpedoman pada pendidikan yang telah ditempuhnya.

Menurut Rasmini (2007), “Secara global, pengajaran akuntansi di perguruan tinggi cenderung mengarahkan mahasiswa untuk berprofesi sebagai akuntan publik. Namun, dengan dikeluarkannya surat keputusan menteri pendidikan nasional No. 179/U/2001 tentang penyelenggaraan pendidikan profesi akuntansi berdampak pada mahasiswa yang ingin terjun sebagai akuntan publik untuk melanjutkan dari pendidikan sarjana prodi akuntansi ke pendidikan profesi akuntansi”.

Dewasa ini, Negara Indonesia masih kekurangan akuntan publik. Berdasarkan data pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) jumlah kantor akuntan publik/akuntan Publik per 31 Desember 2019 yang aktif di Indonesia sebanyak 760 kantor akuntan publik. Dan berdasarkan data pada IAPI tahun 2019 jumlah kantor akuntan publik di Bali (Denpasar) hanya sebanyak 13 kantor akuntan publik.

Menurut Ardianto (2014), “Penting bagi manusia dewasa untuk mulai memikirkan hal dalam kehidupan, yaitu salah satunya karir. Seseorang harus mampu menentukan karir yang akan digelutinya. Dimana karir tersebut nantinya dapat memberikan kontribusi kepada diri sendiri dalam melaksanakan perjalanan kehidupan dan menjadi dasar

kehidupan seseorang serta dalam mencapai tujuan hidupnya.

Menurut Rasmini (2007), “Pengajaran akuntansi yang dilakukan di perguruan tinggi dapat mengarahkan mahasiswa untuk kearah profesi akuntan publik, dengan adanya peraturan bahwa untuk terjun dalam profesi tersebut harus menempuh pendidikan profesi akuntan, maka mengakibatkan adanya lagi pertimbangan mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan lagi apabila ingin terjun dalam profesi akuntan publik.”

Menurut Ngalm Purwanto (2007), “Motivasi merupakan sesuatu yang disadari dalam diri yang dapat mengarahkan dan mengontrol tingkah laku agar berperilaku sesuai dengan tujuan dan mendapatkan hasil yang diinginkan”. Menurut Hasibuan (2003), “Motivasi dikatakan dapat menggerakkan individu untuk mencapai sesuatu yang baik dimana sesuatu tersebut merupakan hal yang ingin dicapai”. Hal ini menjadi salah satu pertimbangan atau faktor untuk memilih karir.

Menurut Kotler (2000), “Persepsi adalah dimana seseorang menangkap sebuah pemahaman mengenai suatu konsep, dimana dalam pikiran seorang individu akan diterima kemudian diseleksi dan diinterpretasikan sehingga tercipta suatu arti dari informasi tersebut”. Informasi mengenai karir sebagai akuntan dianggap perlu adanya untuk menambah informasi bagi mahasiswa, sehingga terciptanya persepsi dari mahasiswa tersebut.

Menurut Robbins (2003), “Terdapat beberapa karakteristik dalam diri yang dapat mempengaruhi persepsi itu sendiri. Diantaranya adalah motif, sikap, minat, pengharapan, dan pengalaman masa lalu yang dengan relevan mempengaruhinya. Adapun sifat dari sebuah obyek mampu mempengaruhi sebuah persepsi individu yang mengamati”.

Menurut Nanang (2014), “penghargaan finansial dimana lumrah disebut gaji merupakan tolak ukur seseorang untuk melihat bagaimana suatu karir memiliki nilai yang bagus dalam kehidupan berkarir. Hal ini menjadi imbalan yang diberikan kepada karyawan

atas pekerjaan yang telah dilakukan selama menggeluti karir tersebut”.

Menurut Andersen dan Chariri, (2012), “Besarnya suatu gaji bisa membuat seseorang ingin melakukan pekerjaan tersebut, karena gaji merupakan hal yang diinginkan seseorang sebagai balas jasa dari pekerjaan yang telah dilakukan”. Jenis penghargaan yang diterima adalah berupa finansial atau uang. Maka tidak sedikit mahasiswa yang mempunyai rencana pemilihan karir akan melihat bagaimana penghargaan finansial yang akan diperoleh pada karir yang akan ditentukan untuk dipilih.

Menurut Audi (2013), “Pertimbangan pasar kerja dapat dilihat dalam suatu karir, apakah pasar kerja karir tersebut luas atau tidak”. Dalam mempertimbangan pasar kerja dalam sebuah karir, apabila memiliki pasar kerja yang masih luas maka karir tersebut akan dipilih namun apabila karir tersebut tidak memiliki pasar kerja luas maka tidak terdapat pemilihan dalam karir tersebut

Sebagai data awal, dilakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa diantaranya adalah mahasiswa atas nama Jordy Pratama yang memaparkan bahwa menurutnya dalam memilih faktor pemilihan karir akuntan publik diawali dari persepsi yang dimiliki, lalu melihat penghargaan finansial yang akan diterima, lalu akan memotivasi diri untuk memilih karir akuntan publik. Menurut logika beliau, pemikiran mahasiswa dalam berkarir akan melihat dari tingkat penghasilan setelah mendapat gelar sarjana. Mahasiswa atas nama Feri Cahyadi memaparkan bahwa menurutnya sebagai mahasiswa lulusan prodi S1 Akuntansi, maka akan mengarahkan mahasiswa pada profesi akuntansi yang lebih memiliki kesempatan kerja yang luas. Dan dimana pun akuntan publik akan selalu diperlukan. Mahasiswa atas nama Mega Oktaviani memaparkan bahwa menurutnya dalam memilih faktor pemilihan karir akuntan publik dimulai dari motivasi dalam diri sendiri, karena saat seseorang memulai karirnya maka harus memiliki motivasi yang kuat untuk sungguh-sungguh berkarir sebagai akuntan publik. Dan untuk pertimbangan penghargaan finansial yang didapat

tergantung pada kinerja individu itu sendiri dalam menjalankan karirnya.

Menurut Sari (2016), “Motivasi bertujuan mengarahkan seorang individu agar tumbuh kemampuannya untuk melakukan sesuatu. Sehingga dari sesuatu tersebut didapatkan hasil atau pencapaian. Apabila besar tingkat keinginan seseorang dalam mencapai suatu hasil, maka motivasi yang akan timbul juga semakin besar”. Motivasi adalah hal yang mendasar pada diri seseorang. Dimana seseorang pasti memiliki motivasi dalam dirinya apabila menginginkan sesuatu. Apabila tidak adanya motivasi, maka seseorang tidak akan memprioritaskan suatu hal. Maka dengan ini motivasi dapat dikatakan penting adanya untuk menjadi dasar pemilihan karir.

H₁ : Motivasi memiliki pengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik.

Menurut Sari (2016), “Persepsi diartikan sebagai suatu gambaran yang dimiliki oleh seorang individu tentang suatu hal yang dipikirkan. Persepsi ini bergantung pada beberapa hal diantaranya adalah individu itu sendiri, situasi lingkungan pemerolehan informasi, dan gangguan yang dihadapi pada saat pembentukan persepsi”. Dengan adanya gambaran-gambaran atau juga informasi-informasi yang diterima seorang individu, maka akan terbentuk pemikiran yang menjadi persepsi seseorang mengenai suatu hal.

H₂ : Persepsi memiliki pengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik

Menurut Sarli (2017), “Penghargaan finansial adalah pemerolehan finansial yang berasal dari suatu pekerjaan yang dilakukan oleh suatu individu sebagai imbalan dari pekerjaannya tersebut”. Menurut Alhadar (2013), “Penghargaan finansial atau biasa disebut gaji merupakan penghargaan yang berwujud finansial. Dimana dipertimbangkan demi untuk tujuan utama seorang individu dalam berkarir”. Dengan adanya imbalan berupa penghargaan berwujud finansial

tersebut maka seorang individu akan lebih termotivasi dalam memilih atau menjalani suatu karir.

H₃ : Penghargaan Finansial memiliki pengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik

Menurut Sarli (2017), “Ketika seseorang memilih suatu karir, dilakukan pertimbangan terhadap pasar kerja karir tersebut. Hal ini dilakukan tidak lain karena masing-masing pekerjaan mempunyai peluang yang berbeda-beda”. Menurut Zaid (2015), “Minat seseorang akan dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam lingkup pemilihan karir. Beberapa pekerjaan mempunyai peluang yang lebih susah dikarenakan terdapat pesaing-pesaing dalam karir atau pekerjaan tersebut. Apalagi tidak terdapat banyak lapangan pekerjaan dalam karir tersebut, tentu akan menurunkan tingkat minat seseorang untuk memilih karir tersebut”.

H₄ : Pertimbangan pasar kerja memiliki pengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik

METODE

Rancangan dipergunakan dalam meneliti antara lain kausalitas. Menurut Sugiyono (2017), “Penelitian kausal merupakan penelitian dengan menjelaskan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Ini dilakukan untuk menjawab masalah yang muncul dalam suatu penelitian yang dilakukan pengujian hipotesis”.

Menurut Sugiyono (2017), “Populasi merupakan keseluruhan objek untuk dilakukan penelitian yang mempunyai karakteristik dan telah ditetapkan oleh peneliti yang akan diteliti dan ditarik kesimpulannya”. Populasi yang digunakan yaitu mahasiswa semester 8 prodi S1 Akuntansi dengan jumlah 260 orang. Maka jumlah populasi yang ditentukan adalah sejumlah 260 orang.

Menurut Arikunto (2010), “Sampel merupakan bagian dari keseluruhan objek yang akan diteliti. Apabila suatu populasi luas maka peneliti tidak dapat meneliti keseluruhan objek tersebut, oleh karena itu ditentukan bagian-bagian yang akan

diteliti dimana disebut sebagai sampel”. Dalam pengambilan sampel digunakan teknik sampel acak sederhana. Teknik ini dipergunakan dalam memudahkan penelitian, efisien waktu, biaya, tenaga dan mempersingkat waktu proses penelitian. Jumlah sampel seluruhnya dilihat pada tabel Isaac dan Michael dengan menggunakan margin of error 5% sehingga mendapatkan jumlah sampel sebanyak 149 orang. Untuk menganalisis data penelitian dipergunakan beberapa jenis uji data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melakukan penelitian ini, ditentukan responden yaitu mahasiswa program studi akuntansi semester 8 di Universitas Pendidikan Ganesha dengan jumlah 149 orang. Data responden berdasarkan gender adalah : Laki-laki : 50 orang, Perempuan : 99 orang, Total : 149 orang.

Menurut Ghazali (2018), “Keandalan atau reliabelnya suatu kuesioner bisa dilihat pada data pengisian kuesioner yang konsisten. Apabila tingkat reliabilitas suatu kuesioner tinggi maka keandalan suatu kuesioner tersebut tinggi”.

Berdasarkan hasil pengujian instrumen diketahui bahwa variabel pemilihan karir akuntan publik, motivasi, persepsi, penghargaan finansial, dan pertimbangan pasar kerja, secara berturut-turut bernilai *cronbach alpha* 0,810, 0,790, 0,767, 0,775, 0,753. Keempat variabel tersebut bernilai *cronbach alpha* > 0,70 maka variabel dinyatakan reliabel.

Menurut Aprilyan (2016), “Pengujian validitas dilakukan apabila peneliti ingin melihat atau mengukur bagaimana kuesioner yang digunakan valid atau tidak. Suatu indikator pada kuesioner dikatakan valid dilihat dari signifikansinya, valid jika signifikansi < 0,05”. Dalam penelitian ini indikator-indikator kuesioner penelitian bernilai signifikansi < 0,05 dapat dinyatakan valid

Uji normalitas merupakan pengujian data untuk melihat kenormalan data. Suatu data dapat diteliti apabila data tersebut berdistribusi secara normal.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smornov Test

		Unstandardized Residual
N		149
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,43287977
Most Extreme Differences	Absolute	0,072
	Positive	0,071
	Negative	-0,072
Test Statistic		0,072
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,055 ^c

Sumber : Data Diolah (2020)

Pada tabel diatas nilai signifikansi 0,055 (> 0,05). Nilai tersebut menyatakan bahwa data dalam penelitian tersebut berdistribusi dengan normal. Maka data tersebut dapat diteliti.

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah ada ketidaksaman varian dalam suatu data.

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,723	0,979		0,739	0,461
	Motivasi	0,050	0,040	0,125	1,262	0,209
	Persepsi	0,008	0,025	0,031	0,316	0,753
	Penghargaan Finansial	-0,003	0,025	-0,010	-0,101	0,919
	Pertimbangan Pasar Kerja	-0,059	0,043	-0,132	-1,358	0,177

Sumber : Data Diolah (2020)

Tabel 2 memperlihatkan semua variabel bernilai signifikansi diatas 0,05, yaitu variabel motivasi bernilai 0,209, variabel persepsi bernilai 0,753, variabel penghargaan finansial bernilai 0,919, dan

variabel pertimbangan pasar kerja bernilai 0,177. Hal tersebut berarti bahwa dalam data penelitian tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk melihat apakah terjadi korelasi antar variabel dan apakah suatu data tidak

terjadi gejala multikolinearitas. Hal tersebut dilihat dari VIF yang bernilai kurang dari 10.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	0,572	0,568		
	Motivasi	2,786	0,006	0,690	1,449
	Persepsi	4,317	0,000	0,705	1,418
	Penghargaan Finansial	1,107	0,270	0,646	1,548
	Pertimbangan Pasar Kerja	3,916	0,000	0,719	1,391

Sumber: Data Diolah (2020)

Di Tabel 3 ditunjukkan variabel-variabel mempunyai *Tolerance* bernilai diatas 0,10. Semua variabel mempunyai VIF bernilai kurang dari 10. Dari perolehan data tersebut dapat dinyatakan data penelitian tidak mengalami multikolinearitas.

Menurut Dahlan (2012), “Besaran peran variabel bebas pada variabel terikat

dilihat pada nilai determinasinya. Nilai tersebut terdapat pada rentang 0% sampai 100%. Semakin baik determinasi persamaan apabila semakin mendekati 100%”. Uji koefisien determinasi berfungsi untuk melakukan pengukuran terhadap nilai determinasi suatu data penelitian.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	Model Summary		
		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,679 ^a	0,461	0,446	1,453

Sumber: Data Diolah (2020)

Tabel 4 memperlihatkan R *Square* bernilai 0,461, berarti menunjukkan sebanyak 46,1% variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas.

Hal ini disebabkan jumlah variabel yang dipergunakan adalah 4. Berikutnya akan dilakukan uji hipotesis secara parsial, yakni sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,821	1,435		0,572	0,568
	Motivasi	0,162	0,058	0,205	2,786	0,006
	Persepsi	0,156	0,036	0,314	4,317	0,000
	Penghargaan Finansial	0,040	0,036	0,084	1,107	0,270
	Pertimbangan Pasar Kerja	0,247	0,063	0,283	3,916	0,000

Sumber : Data Diolah (2020)

Hasil pengujian hipotesis pertama bernilai 0,006, yaitu tingkat signifikansi < 0,05. Maka motivasi memiliki pengaruh positif terhadap pemilihan karir akuntan publik. Mahasiswa akan memiliki motivasi dalam diri sendiri entah itu berasal dari internal maupun eksternal (lingkungan). Adanya motivasi tersebut akan mendorong individu tersebut untuk melakukan suatu hal atau apapun yang menjadi keinginannya. Dalam tahap ini motivasi menjadi dasar terpilihnya suatu karir oleh seorang mahasiswa.

Hasil pengujian hipotesis kedua memiliki nilai 0,000, yaitu signifikansinya bernilai < 0,05. Maka persepsi memiliki pengaruh positif terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik. Persepsi yang tertanam pada pemikiran seorang individu akan mampu membuatnya untuk melakukan sesuatu yang dianggap akan bisa memperbaiki kehidupannya. Informasi-informasi ini akan diseleksi hingga timbul persepsi sendiri. Dengan adanya persepsi seorang mahasiswa tentang sebuah profesi maka ia akan memilih profesi tersebut.

Hasil pengujian hipotesis ketiga bernilai 0,270, yaitu signifikansinya bernilai > 0,05. Maka penghargaan finansial tidak memiliki pengaruh positif terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik. Gaji yang diterima pada tahap pemilihan karir tidak terlalu menjadi faktor bagi mahasiswa. Dalam tahap pemilihan yaitu baru memilih karir mana yang dirasa sesuai dengan latar belakang pendidikan dan minat yang dimiliki. Permasalahan gaji dianggap menjadi hal yang

belakangan akan dipikirkan jika telah terjun pada karir tersebut.

Hasil pengujian hipotesis keempat bernilai 0,000, yaitu signifikansinya bernilai < 0,05. Maka pertimbangan pasar kerja memiliki pengaruh positif terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik. Pasar kerja harus dilihat sedini mungkin sebelum menentukan arah karir seseorang. Begitu juga mahasiswa, ia akan melihat dan mempelajari terlebih dahulu mengenai bagaimana pasar kerja suatu profesi apakah masih luas atau tidak. Karena pasar kerja yang masih luas akan memiliki peluang besar bagi mahasiswa.

Regresi linear berganda dilakukan untuk suatu perhitungan atau analisis data. Persamaan regresi linear berganda didapatkan seperti dibawah ini.

$$Y = 0,821 + 0,162X_1 + 0,156X_2 + 0,040X_3 + 0,247X_4 + Et$$

Nilai 0,0821 adalah konstanta yang berarti apabila tidak menghiraukan adanya variabel bebas yang mempengaruhi, maka besaran pemilihan karir akuntan publik adalah 0,0821.

Nilai koefisien regresi motivasi sebesar 0,162 menyatakan apabila terjadi peningkatan motivasi (X_1), dan asumsikan variabel lainnya tetap, maka pemilihan karir akuntan publik juga meningkat 0,162.

Nilai koefisien regresi persepsi sebesar 0,156 menyatakan apabila terjadi peningkatan persepsi (X_2), dan asumsikan variabel lainnya tetap, maka pemilihan karir akuntan publik juga meningkat 0,156.

Nilai koefisien regresi penghargaan finansial sebesar 0,040 menyatakan

apabila terjadi peningkatan penghargaan finansial (X_3), dan asumsikan variabel lainnya tetap, maka pemilihan karir akuntan publik juga meningkat 0,040.

Nilai koefisien regresi pertimbangan pasar kerja sebesar 0,247 menyatakan apabila terjadi peningkatan pertimbangan pasar kerja (X_4), dan asumsikan variabel lainnya tetap, maka pemilihan karir akuntan publik juga meningkat 0,247.

Pengaruh Motivasi Terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik

Berdasarkan uji hipotesis atau uji signifikansi secara parsial (Uji t), variabel motivasi bernilai 0,006 ($0,006 < 0,05$). Maka dapat dilihat bahwa hipotesis pertama diterima. Motivasi memiliki pengaruh positif terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik.

Mahasiswa cenderung akan memiliki motivasi dalam diri sebelum menentukan arah karirnya. Motivasi dalam diri seorang mahasiswa akan mendorong keinginannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian Try Surya dan Putra (2017) yang mengatakan adanya pengaruh motivasi pada pemilihan karir akuntan publik. Dan Penelitian Arifianto dan Sukanti (2014) yang menyatakan ada pengaruh positif motivasi pada minat memilih karir akuntan publik

Pengaruh Persepsi Terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik

Berdasarkan uji hipotesis atau uji signifikansi secara parsial (Uji t), variabel persepsi bernilai 0,000 ($0,000 < 0,05$). Maka dapat dilihat hipotesis kedua diterima. Persepsi memiliki pengaruh positif terhadap pemilihan karir akuntan publik.

Dengan menerima informasi-informasi terkait karir sebagai lulusan sarjana akuntansi, berangkat dari informasi-informasi tersebut maka mahasiswa memiliki persepsi tersendiri terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian Try Surya dan Putra (2017) yang mengatakan persepsi berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik.

Dan Penelitian Diana (2015) mengatakan persepsi berpengaruh pada pemilihan karir mahasiswa akuntansi.

Pengaruh Penghargaan Finansial Terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik

Berdasarkan uji hipotesis atau uji signifikansi secara parsial (Uji t), variabel Penghargaan Finansial bernilai 0,270 ($0,270 > 0,05$). Dari hasil pengujian uji t tersebut dilihat hipotesis ketiga ditolak. Penghargaan Finansial tidak memiliki pengaruh positif terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik. Mahasiswa tidak terlalu memikirkan berapa imbalan yang diterima saat menempuh suatu karir.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian Kalifah Rahmawati (2014) yang mengatakan tidak ada pengaruh penghargaan finansial dengan pemilihan karir akuntan publik. Selanjutnya Penelitian Yohanes Prabowo Senoadi (2015) yang mengatakan tidak adanya pengaruh penghargaan finansial dengan pemilihan karir mahasiswa akuntansi.

Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik

Berdasarkan uji hipotesis atau uji signifikansi secara parsial (Uji t), variabel Pertimbangan Pasar Kerja memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berada dibawah 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka dapat dilihat hipotesis keempat diterima. Pertimbangan Pasar Kerja memiliki pengaruh positif terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik.

Pertimbangan pasar kerja dipertimbangkan apabila seseorang akan terjun dalam suatu karir. Dimana pertimbangan pasar kerja penting untuk mengukur bagaimana peluang karir yang diinginkan. Sebelum menentukan suatu karir, mahasiswa mempertimbangkan pasar kerja dari karir tersebut apakah luas atau tidak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian Sarli (2017) yang mengatakan pertimbangan pasar kerja memiliki pengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik. Dan Penelitian Senoadi (2015) yang menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh

positif signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Adapun simpulan yang dapat dipaparkan adalah (1) Motivasi berpengaruh pada pemilihan karir sebagai akuntan publik. Mahasiswa Akuntansi cenderung memiliki motivasi dalam diri sebelum menentukan arah karirnya. Motivasi dalam seseorang akan mendorong keinginannya dalam berkarir. (2) Persepsi berpengaruh pada pemilihan karir sebagai akuntan publik. Seorang individu menerima informasi-informasi terkait karir sebagai lulusan sarjana akuntansi. Berangkat dari informasi-informasi tersebut maka tercipta persepsi dalam diri sendiri. (3) Tidak terdapat pengaruh antara penghargaan finansial yang akan diterima dengan pemilihan karir sebagai akuntan publik. (4) Adanya pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Sebelum memilih suatu karir, mahasiswa mempertimbangkan pasar kerja dari karir tersebut.

Saran

Saran peneliti terkait dengan penulisan ini adalah (1) Bagi Mahasiswa, berdasarkan data yang telah didapat mahasiswa program studi akuntansi atau pun lulusan sarjana akuntansi apabila ingin terjun dalam sebuah karir diharapkan perlu mempertimbangkan hal-hal yang dianggap penting untuk diperhatikan dalam memilih karirnya (Akuntan Publik). (2) Seseorang yang akan meneliti hal yang sama diharapkan meningkatkan kualitas yang diteliti. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan menambah variabel yang sudah ada maupun mengganti dengan variabel baru lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Alhadar, Mochammad Audi. 2013. *“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi dan PPAK*

Universitas Hasanuddin)”. Skripsi Universitas Hasanuddin Makasar.

Andersen, William dan Chariri. 2012. *“Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Profesi Sebagai Akuntan”*. Diponegoro Journal of Accounting Vol. 1, No. 1

Apriliyan, Lara Absara. 2011. *“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Karir Menjadi Akuntan Publik”*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Ardianto, Niko. 2014. *“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pemilihan Karir Akuntan atau Non Akuntan”*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Malang.

Ghozali, Imam. 2018. *“Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25”*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Hasibuan, Malayu S.P. 2003. *“Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah”*. Jakarta : PT. Toko Gunung Agung

Institut Akuntan Publik Indonesia. 2019. *Directory 2019 Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik*. Tersedia pada <https://iapi-lib.com>

Kotler, Philip. 2000. *“Manajemen Pemasaran Edisi Milenium 2”*. Jakarta : PT Ikrar Mandiriabadi

Nanang. 2014. *“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi UNSIQ)”*. Jurnal PPKM II (2014)

Otorotas Jasa Keuangan. 2019. *Daftar AP dan KAP Terdaftar di OJK Periode 31 Desember 2019*. Tersedia pada www.ojk.go.id

- Purwanto, Ngalim. 2007. *“Psikologi Pendidikan Remaja”*. Bandung : Rosdakarya
- Rasmini, Ni Ketut. 2007. *Faktor-faktor yang Berpengaruh Pada Keputusan Pemilihan Profesi Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik Pada Mahasiswa Akuntansi di Bali*. Skripsi Universitas Udayana
- Sari. 2016. *“Pengaruh Motivasi dan Persepsi Mahasiswa Program Studi Akuntansi Terhadap Minat Menjadi Auditor Pada Mahasiswa STIE PERBANAS Surabaya”*. Artikel Ilmiah. Tersedia pada <https://eprints.perbanas.ac.id>
- Sarli. 2017. *“Pengaruh Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik (Studi Empiris Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri dan Swasta Kota Padang)”*. Jurnal WRA, Vol 5, No 2, Oktober 2017.
- Senoadi, Yohanes Prabowo. 2015. *“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Lulusan Sarjana Menjadi Akuntan Publik”*. Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi Vol. 15 No. 2 September 2015.
- Try Surya, Putra. 2017. *“Pengaruh Motivasi, Persepsi, Penghargaan Finansial, Pasar Kerja dan Pengakuan Profesional Pada Pemilihan Karir Akuntan Publik”*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.